
**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS V
DI SDN 104219 TANJUNG ANOM**

Frisilla Sembiring¹, Yessica Elisabeth Sinabariba², Aprita Melini³

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Quality Berastagi

³Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Quality Berastagi

Email : friscillasembiring123@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas V SDN 104219 Tanjung Anom. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini berupa kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru kelas. Sumber data yang digunakan adalah informasi dari narasumber yaitu guru kelas V, hasil pengamatan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan dokumen resmi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Untuk menguji validitas data penulis menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai keterampilan berbicara siswa pada suatu siklus dengan siklus sebelumnya dan analisis kritis yaitu mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja guru dan siswa selama pembelajaran. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata hasil tes awal sebelum tindakan yaitu 63,19 dengan ketuntasan klasikal 36,84%. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas mencapai 68,21 dengan ketuntasan klasikal 63,15%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat 77,89 dengan ketuntasan klasikal 78,94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 104219 Tanjung Anom

Kata kunci: Keterampilan Berbicara; Model Pembelajaran Jigsaw

Abstract

The objective of the research is to improve the speaking skill of the students in Grade V of State Primary School 104219, Tanjung Anom through the use of jigsaw learning model. This research used a classroom action research method. It was collaboration between the researcher and the class teacher. The data sources of the research were informant, that is, the class teacher of the students in Grade IV, the result of observation on the learning process with the cooperative learning model of Jigsaw type, and official documents. The data of the research were gathered through observation, in-depth interview, and test of achievement. The validity of the data was tested by using a data source triangulation and a method triangulation. The data were then analyzed by using a descriptive comparative method by comparing the speaking of skill of the students between the cycles by using a critical analysis, that is, by revealing the strengths and weaknesses of the class teacher and students during the learning process. The research process consisted of two cycles, and each cycle comprised four phases, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The results of the analysis are as follows: The preliminary average score of the achievement test prior to the treatment is 63.19, and the classical learning completeness is 36.84%. Following the treatment of Cycle 1, the average score of the achievement test becomes 68.21, and the classical learning completeness is 63.15%. After the treatment of Cycle 2, the average score of the achievement test becomes 77.89, and the classical learning completeness is 78.94%. Based on the results of the analysis, a conclusion is drawn that the use of jigsaw learning model can improve the speaking skill of the students in Grade V of State Primary School 104219, Tanjung Anom.

Keywords: Speaking Skill; Jigsaw Learning Method

I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya bahasa adalah alat yang berfungsi untuk berkomunikasi, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, pikiran, perasaan, dan pengalamannya kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu: menyimak (mendengarkan), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia, baik itu di SD, SMP, maupun SMA pada mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu mengembangkan keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut.

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah dasar, pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa non sastra. Sedangkan aspek kemampuan bersastra meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam bahasa sastra.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain. Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif melalui lambang-lambang bunyi agar terjadi kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan untuk bisa berbicara atau berkomunikasi secara lisan, tetapi tidak semua memiliki keterampilan untuk berbicara secara baik dan benar. Oleh karena itu, pelajaran berbicara seharusnya mendapat perhatian dalam pengajaran keterampilan berbahasa di sekolah dasar.

Model pembelajaran jigsaw dikembangkan agar dapat membangun kelas sebagai komunitas belajar yang menghargai semua kemampuan siswa. Dalam model

pembelajaran ini siswa secara individual berkembang dan berbagi kemampuan dalam berbagai aspek kerja yang berbeda. Selama pelaksanaan tipe jigsaw, siswa dituntut untuk menjadi aktif sedangkan guru tidak banyak menjelaskan materi kepada siswa sebagaimana yang terjadi dalam proses belajar mengajar metode konvensional. Tipe jigsaw dapat membuat siswa untuk berusaha memahami materi yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok ahli karena mau tidak mau setiap siswa harus menjelaskan materi tersebut kepada teman dalam kelompok asalnya.

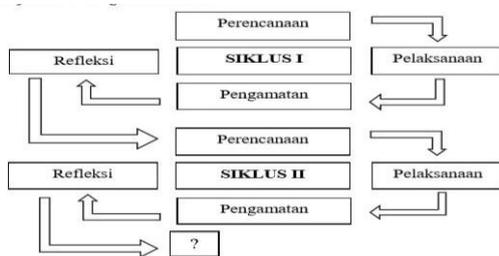
Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini juga mampu membuat siswa untuk berusaha memahami materi dari kelompok ahli lain karena model ini setiap siswa diberi kuis mengenai materi dari semua kelompok ahli. Hasil dari kuis akan menentukan skor kelompok sehingga dalam kelompok asal siswa akan saling menyemangati dan membantu temannya untuk memahami semua materi.

Dengan demikian, pengalaman belajar siswa akan semakin banyak dan bervariasi yang akhirnya dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. Dalam tipe jigsaw peranan guru sangat kompleks, di samping sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai manajer dan konsultan dalam memberdayakan kelompok siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai aksi dan tindakan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupaya untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan kelas ini akan dilaksanakan di Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom. Prosedur penelitian dalam penelitian ini dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2020:137) "Penelitian tindakan kelas terdiri

dari empat tahap yaitu: 1) Perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, 4) refleksi”. Adapun desain dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Suharsimi Arikunto (2020:137)

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dalam desain penelitian ini memiliki tahapan seperti yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2020:137). Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang dilalui dalam melaksanakan PTK, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Disajikan dalam bagan berikut ini.

1. Perencanaan (Planning) adalah ,menetapkan kelas penelitian, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada

Hasil Observasi Siswa	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	2,37	2,87
Kriteria	Cukup	baik

peserta didik, menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyusun alat evaluasi berupa instrumen tes dan lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar siswa SDN 104219 Tanjung Anom

2. Pelaksanaan tindakan adalah Penyajian kelas (Class

Presentations), belajar dalam kelompok (Teams) , permainan (Game), pertandingan (Tournament) dan penghargaan kelompok (Team Recognition).

3. Observasi Observasi ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dengan pelaksanaan tindakan kelas . Observasi ini dilakukan dalam pengumpulan data dalam proses pembelajaran Kegiatan ekonomi di Indonesia maka dapat dilihat atau dilaksanakan observasi berkenaan dengan daya serap peserta didik. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi ini peneliti akan dibantu dan akan bekerja sama dengan guru pengamat dari luar (teman sejawat).
4. Refleksi dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman yang dilakukan serta melihat kesesuaian yang dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya ditemukan kelemahan dan kekurangan untuk kemudian diperbaiki dalam siklus selanjutnya

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Observasi Siswa Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa hasil observasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 2,37 dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 2,87 dengan kriteria baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran

No	Pembelajaran Keterampilan Berbicara	Kondisi Awal	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	63,15	68,21	77,89

kooperatif tipe jigsaw dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap guru.

Peningkatan rata-rata hasil observasi siswa kelas IV SDN 104219 Tanjung Anom pada Siklus I dan Siklus II menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat disajikan pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi siswa Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada Siklus I dan Siklus II

Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kualitas pembelajaran guru kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini:

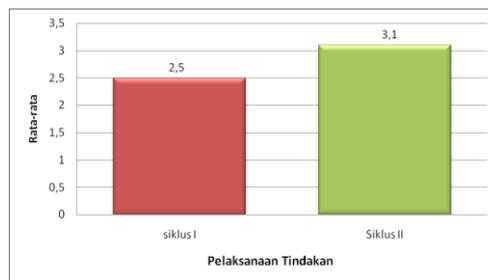
Hasil Observasi Guru	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	2,5	3,1
Kriteria	Cukup	baik

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Rata-rata Hasil Observasi guru Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil observasi guru mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi guru pada siklus I adalah 2,5 dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,1 dengan kriteria baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap guru.

Peningkatan rata-rata hasil observasi guru kelas V SDN104219 Tanjung Anom pada Siklus I dan Siklus II menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar 2. Grafik Peningkatan Rata-rata Hasil Observasi Guru Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada Siklus I dan Siklus II

Nilai Keterampilan Berbicara Menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw.

Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan siswa kelas V SDN 104219 Tanjung Anom dalam pembelajaran bahasa Inggris pada aspek keterampilan berbicara sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata Nilai Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan table 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM > 70 mengalami peningkatan yang significant. Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 63,15. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa menjadi 68,21. Sedangkan pada akhir pelaksanaan

siklus II, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa adalah 77,89. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa model kooperatif tipe jigsaw tepat untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal ini merefleksikan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil. Peningkatan rata-rata nilai hasil keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 104219 Tanjung Anom dapat disajikan



Gambar 3. Grafik Peningkatan Nilai rata-rata Hasil Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 104219 Tanjung Anom pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbicara dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN 104219 Tanjung Anom. Peningkatan keterampilan berbicara tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai keterampilan berbicara pada setiap siklus. Sebelum tindakan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa 63,15 dengan ketuntasan klasikal 36,84%. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa

68,21 dengan ketuntasan klasikal 63,15%. Pada siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa 77,89 dengan tingkat ketuntasan klasikal 78,94%.

Saran

Setelah mendapat kesimpulan, maka dapat dikemukakan beberapa saran antara lain:

1. Bagi guru kelas V, diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran jigsaw sesuai dengan materi, sehingga kegiatan belajar mengajar efektif, efisien dan menyenangkan.
2. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010 Depdiknas, 2004 Kerangka Dasar Kurikulum 2004, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2020. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineke Cipta.

Aqib, Zainal. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.

Jannah Fathur. 2022. Media Gambar. Jakarta: Gramedia

Kagan, Spencer dan Miguel Kagan. 2009. Kagan Cooperative Learning. SanClemente:Kagan Publishing.

Keraf, Gorys. 2009. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia.

Sudjana, Nana. 1990. Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi UISugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D

Sunarto dan Ny.B.Agung Hartono. (2008). Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: RinekaCipta